

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi lisan maupun tulis manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya, bahasa dipergunakan untuk berbagai kepentingan salah satunya peranan bahasa sangat penting bagi dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib diikuti oleh semua peserta didik di Indonesia, dalam dunia pendidikan pelajaran bahasa Indonesia mengembangkan empat keterampilan berbahasa. Hal ini dikemukakan Tarigan (2015, hlm. 2) “Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: (a) keterampilan menyimak, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca, dan (d) keterampilan menulis” keempat kemampuan berbahasa tersebut harus dipelajari oleh para peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pengembangan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan bentuk upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia, tetapi dalam mempelajari bahasa tidak luput dari kesalahan yang tidak bisa dihindarkan, bahkan dikemukakan Dulay, dkk. dalam Johan (2018, hlm. 138) “Orang tidak mungkin dapat mempelajari bahasa tanpa membuat kesalahan. Oleh karena itu, kesalahan merupakan suatu kewajiban atau sesuatu yang tidak terhindarkan dalam belajar bahasa” artinya, dalam kegiatan mempelajari bahasa pasti melakukan kesalahan, itu hal yang wajar dalam mempelajari bahasa. Menurut Tarigan dalam Johan (2018, hlm. 138) “Bahwa kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar” artinya, bahwa kesalahan berbahasa yang terjadi yaitu disebabkan oleh adanya penyimpangan berbahasa dari kaidah kebahasaan, kesalahan berbahasa mempunyai makna sebagai pemakai bahasa, yang digunakan secara lisan maupun tulis. Kesalahan berbahasa menurut Oktaviani dalam Sugarino (2021, hlm. 1) “Kesalahan berbahasa umumnya disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan” kesalahan berbahasa siswa saat mempelajari bahasa disebabkan kurangnya siswa dalam memahami sistem linguistik dalam bahasa yang dipakai. Menurut Pranowo

dalam Darmayanti (2018, hlm. 2) mengungkapkan “Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa, kesalahan biasanya terjadi secara sistematis. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dalam mengingat sesuatu yang menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata, atau kalimat” kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dalam pemakaian bahasa, kesalahan terjadi secara teratur, itu disebabkan kemampuan dalam mengingat suatu hal yang terbatas sehingga menimbulkan kesalahan dalam pelafalan bahasa. Kemudian kesalahan berbahasa juga diungkapkan Setyawati (2019, hlm. 13) “Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia”. Berdasarkan hal itu, bahwa kesalahan berbahasa dikarenakan terjadinya penyimpangan berbahasa dari kaidah kebahasaan, atau kekhilafan secara natural dari diri pembelajar.

Untuk mengetahui serta mengukur kemampuan peserta didik dalam mempelajari bahasa harus melaksanakan sebuah upaya yaitu dengan analisis kesalahan berbahasa. Tarigan dan Sulistyarningsih dalam Akmaluddin (2016, hlm. 68) mengemukakan bahwa analisis kesalahan berbahasa “Suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan berdasarkan kategorinya, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu” dalam melaksanakan analisis mempunyai tahapan-tahapan yang harus ditempuh saat mengumpulkan dan menyimpulkan hasil. Hasil analisis kesalahan berbahasa dapat masuk dalam tataran fonologi, tataran morfologi, tataran sintaksis, dan tataran semantik.

Hasil mewawancarai salah satu pendidik bahasa Indonesia di SMP Negeri 40 Bandung, kesalahan berbahasa yang dilakukan peserta didik yaitu dalam keterampilan menulis. Menurut Iskandarwassid dan Sunandar (2018, hlm. 248) mengungkapkan “Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun” kemahiran dalam menulis jauh lebih susah untuk dikembangkan oleh pembelajar bahasa, diantara mengembangkan kemahiran tiga

keterampilan berbahasa yang lain. Kesalahan berbahasa dalam keterampilan menulis berkaitan dengan ilmu tata bahasa salah satunya pada tataran sintaksis. Menurut Tarigan, Sulistyarningsih, dan Semi dalam Slamet (2014, hlm. 11) mengungkapkan “Kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis meliputi: kesalahan frasa, kesalahan klausa, dan kesalahan kalimat” kesalahan penggunaan bahasa pada tataran sintaksis mencakupi: kesalahan frasa, kesalahan klausa, dan kesalahan kalimat. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, kesalahan berbahasa dalam keterampilan menulis peserta didik yaitu pada penulisan kalimat dalam proses menyajikan sebuah teks. Menurut Setyawati (2019, hlm. 76-92) bahwa:

Terdapat beberapa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar pada tataran sintaksis dalam bidang kalimat, di antaranya: (a) kalimat yang tidak bersubjek, (b) kalimat yang tidak berpredikat, (c) kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), (d) penggandaan subjek, (e) antara predikat dan objek yang tersisipi, (f) kalimat yang tidak logis, (g) kalimat yang ambigu, (h) penghilangan konjungsi, (i) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (j) urutan kalimat yang tidak paralel, (k) penggunaan istilah asing, dan (l) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Kesalahan penggunaan bahasa pada penulisan kalimat disebabkan berbagai hal, atas dasar itu perlu tindak lanjut mempelajari lebih dalam guna mengetahui kesalahan berbahasa khususnya pada penulisan kalimat.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pasti memerlukan sebuah teks, sebab teks merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam mempelajari suatu bahasa. Pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mempelajari teks persuasi. Kewajiban kompetensi ini, siswa diharuskan mampu menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur serta kebahasaan yang digunakan. Simbolon dkk. (2019, hlm. 117) “Meski demikian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks persuasif masih rendah” artinya, walau begitu memperlihatkan kemampuan dalam menuliskan karangan persuasi masih dikatakan rendah. Menurut Margaresy, dkk. (2018, hlm. 363) mengungkapkan “Siswa belum mampu mengembangkan kemampuan menulis teks persuasi. Hal ini disebabkan kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki siswa” artinya, kesulitan dari menulis teks persuasi dikarenakan siswa kurang menguasai pembendaharaan kata, sehingga siswa tidak mampu mengembangkan kemahiran menuliskan teks persuasi.

Peserta didik diharuskan mampu menuliskan kalimat dengan memperhatikan tata bahasa yang digunakan. Faktanya peserta didik masih melakukan kesalahan dalam penulisan kalimat, hal ini disebabkan peserta didik kurang memahami tata bahasa yang digunakan pada penulisan kalimat dalam proses menyajikan sebuah teks persuasi. Sehingga kesalahan penulisan kalimat dalam menyajikan teks persuasi tidak bisa dihindari. Peran pendidik atau pelaku bahasa sangat penting dalam membimbing siswa agar tidak mengalami kesalahan berbahasa.

Penelitian dalam tataran sintaksis telah banyak dilaksanakan, diantaranya telah dilaksanakan Kusuma Wardani tahun 2016. Hasil penelitiannya dibagi menjadi sembilan aspek. (1) Kalimat berstruktur tidak baku, (2) Kalimat ambigu, (3) Kalimat yang tidak jelas, (4) Diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, (5) Kontaminasi kalimat, (6) Koherensi, (7) Penggunaan kata mubazir, (8) Kata serapan yang digunakan dalam kalimat, dan (9) Logika kalimat. Penelitian lainnya dilakukan oleh Nurul Istinganah pada tahun 2012. Hasil penelitiannya, pertama, kesalahan penggunaan struktur frasa meliputi enam kesalahan, yaitu: penggunaan preposisi tidak tepat, penggunaan unsur berlebihan, atau mubazir, penggunaan bentuk supratif berlebihan, penjamakan ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal tidak tepat. Kedua, kesalahan penggunaan struktur kalimat meliputi tujuh kesalahan, yaitu: kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan berpredikat (kalimat buntung), subjek ganda, penggunaan preposisi pada verba transitif, kalimat yang rancu penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi berlebihan. Kalimat merupakan kesalahan dominan dalam tataran sintaksis.

Penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan sintaksis pada tataran frasa dan kalimat pada teks karya siswa. Sedangkan pada penelitian ini fokus mendeskripsikan penyebab, berbagai bentuk, dan solusi terhadap kesalahan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks karya siswa. Perbedaan dengan penelitian lain terdapat dalam mendeskripsikan penyebab, berbagai bentuk, dan solusi kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karangan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa permasalahan siswa terletak dalam keterampilan menulis. Siswa melakukan kesalahan berbahasa, khususnya berbahasa tulis yaitu terjadinya penyimpangan berbahasa dalam

penulisan kalimat pada proses menyajikan sebuah teks persuasi. Kesalahan atau penyimpangan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik disebabkan kurang menguasai perbendaharaan kata dan kurang memahami kaidah bahasa yang digunakan atau penyebab lain seperti kekhilafan dalam diri peserta didik. Atas dasar itu, maka yang perlu diteliti adalah kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks karangan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian menggunakan judul “Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Teks Persuasi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung”. Pentingnya analisis suatu karya siswa dalam mempelajari dan mengetahui kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat. Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk bahan evaluasi pelajaran bahasa dalam tataran sintaksis bidang kalimat agar mampu melaksanakan perubahan yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran bahasa khususnya pada keterampilan menulis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan dalam latar belakang, berikut indentifikasi masalah pada penelitian ini.

1. Terdapat kesalahan berbahasa khususnya dalam berbahasa tulis.
2. Siswa mengalami kesulitan saat menulis teks persuasi.
3. Siswa kurang memahami proses penulisan kalimat dalam menyajikan teks persuasi.
4. Terdapat kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung.
5. Kesalahan penulisan kalimat disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (secara daring).
6. Tidak adanya penilaian atau pemeriksaan secara mendalam terhadap penulisan kalimat dalam karya siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan dalam latar belakang, rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut.

1. Apakah penyebab terjadinya kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung?
2. Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung?
3. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan Manfaat dalam penelitian ini dirancang agar mengetahui tujuan yang diharapkan tercapai dan memberikan manfaat khususnya bagi dunia pendidikan. Berikut tujuan dan manfaat penelitian ini.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini dimaksudkan agar penulis melaksanakan penelitian dengan terarah dan selaras dengan rumusan masalah, berikut tujuan penelitian ini.

- a. Mendeskripsikan penyebab kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung.
- b. Mengidentifikasi dan menunjukkan bentuk kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung.
- c. Memaparkan solusi mengatasi kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian diharapkan bias bermanfaat khususnya untuk pendidikan di Indonesia baik manfaat teoretis maupun praktis, manfaat penelitian ini, sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Pelaksanaan penelitian diharapkan bisa memberi manfaat teoretis atas bertambahnya suatu pengetahuan mengenai penyebab, berbagai bentuk, dan solusi

kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks karya siswa. Penelitian ini bisa jadi referensi untuk kegiatan pembelajaran bahasa untuk pengajar. Sebagai bahan rujukan memperbaiki berbagai masalah keterampilan menulis, khususnya dalam penulisan kalimat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian bisa menambah sebuah pengalaman untuk peneliti dalam proses menganalisis penyebab, berbagai bentuk, dan solusi kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat. Hal lainnya, dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap keterampilan menulis peserta didik yang difokuskan pada proses penulisan kalimat.

2) Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk bahan evaluasi pada kegiatan belajar bahasa Indonesia, penelitian ini juga bisa dijadikan tolak ukur kemampuan siswa khususnya pada kemahiran menulis.

3) Bagi Peneliti Lanjutan .

Pelaksanaan penelitian ini bisa menjadi sumber rujukan peneliti berikutnya untuk mengkaji dan meneliti terhadap penulisan kalimat pada keterampilan menulis dalam karangan siswa, agar penelitian berikutnya tambah berkembang.

E. Definisi Variabel

Definisi variabel merupakan sebuah nilai dari objek atau menerangkan secara rinci oleh peneliti berdasarkan berbagai sumber yang tersedia. Pada penelitian ini menerangkan secara rinci variabel-variabel dalam judul, berikut variabel judul penelitian secara rasional.

1. Sintaksis adalah pusat kajian penelitian ini yang difokuskan dalam kesalahan penulisan kalimatnya.
2. Teks persuasi adalah salah satu teks yang wajib ditulis oleh siswa kemudian mengkaji berbagai bentuk kesalahan penulisan kalimatnya.